

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam hal ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Sedangkan peserta didik diharapkan mampu menguasai suatu materi yang dilihat melalui kecakapan yang dimiliki peserta didik salah satunya adalah peserta didik menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat dan sesuai. Dalam mengajar, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik. Karena

interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Namun kenyataannya masih banyaknya guru menjelaskan semua materi dengan ceramah, sehingga murid hanya bertugas sebagai pencatat dan pendengar saja. Seharusnya ini tidak terjadi, murid harus aktif dalam belajar agar murid dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan seakan-akan guru hanya bertanggung jawab memberikan seluruh materi pada siswa, namun jauh dari pada itu guru seharusnya dituntut mampu memberikan penilaian kepada setiap siswa perindividu agar guru dapat memberikan penilaian yang pasti terhadap masing-masing siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Dan pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak sebagai objek dari pembelajaran tersebut. Peserta didik merupakan individu yang memiliki perbedaan satu sama lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham dan dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik. Namun hal ini justru sering diabaikan oleh kalangan pendidik. Hal ini dapat kita lihat dari guru hanya mampu melihat kemampuan siswa secara keseluruhan dan jarang memberikan perhatian terhadap perorangan atau individual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta Prayatna 1 Medan dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan disekolah tersebut, maka peneliti menemukan beberapa informasi yang menyatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan oleh kurang variasi guru dalam memberikan materi kepada siswa, yang menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang tertarik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan, saat guru menyampaikan materi pembelajaran, kebanyakan siswa hanya diam namun tak memberi respon yang baik, ada juga yang ribut dengan teman di sekitarnya.

**Tabel 1.1**

**Persentasi Hasil Belajar Siswa**

Kelas	XI AP 1			XI AP 2		
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
< 75	63,3%	56,6%	53,3%	76,6%	63,3%	56,6%
>75	36,6%	43,3%	46,6%	23,3%	36,6%	43,3%

Bila dilihat berdasarkan nilai yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya siswa yang mendapat nilai yang rendah. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75, sehingga dari 30 siswa kelas XI AP 1 untuk UH 1 memperoleh 36,6% atau sebanyak 11 orang, untuk UH 2 memperoleh 43,3% atau sebanyak 13 orang dan 46,6 % siswa atau sebanyak 14 orang, yang memperoleh nilai diatas KKM. Jumlah siswa yang memperoleh nilai

dibawah KKM, dari UH 1 hanya 63,3% atau sebanyak 19 orang, dari UH 2 hanya 56,6% atau sebanyak 17 orang, dari UH 3 hanya 53,3% atau hanya 16 orang.

Dari 30 siswa kelas XI AP 2 untuk UH 1 memperoleh 23,3% atau sebanyak 7 orang, untuk UH 2 memperoleh 36,6% atau sebanyak 11 orang, untuk UH 3 memperoleh 43,3% atau sebanyak 13 orang yang memperoleh nilai diatas KKM. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, untuk UH 1 hanya 76,6% atau sebanyak 23 orang, untuk UH 2 memperoleh 63,3% atau sebanyak 19 orang, untuk UH 3 memperoleh 56,6% atau sebanyak 17 orang. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam perkembangan seperti sekarang ini guru dituntut agar penerapannya tidak lagi sesuai sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada siswa (*student centered*).

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat siswa jadi lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai objek dalam permainan. Selain model pembelajaran *Talking Stick* ada juga model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* yang dimana model pembelajaran ini mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya layaknya mereka sebagai seorang guru.

Melalui kedua model pembelajaran tersebut baik model pembelajaran *Talking Stick* maupun model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*, guru dapat membandingkan kedua model tersebut untuk mengetahui model mana yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan minat belajar siswa kurang.
2. Siswa tidak antusias dan cenderung malas dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa rendah.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*
2. Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 dan XI AP 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 dan XI AP 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 dan XI AP 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2016/2017?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 dan XI AP 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2016/2017
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP 1 dan XI AP 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2016/2017

### 1.6. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMK Swasta Prayatna 1 Medan, khususnya guru bidang studi Kewirausahaan tentang meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi pengembangan kurikulum.

3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY